

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA DI
RA AN-NIDA KETUAN JAYA MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

INTAN YULIA INSANI

NIM: 19511015

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Curup
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **Intan Yulia Insani dengan NIM 19511015** yang berjudul "**Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas**" Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2023.

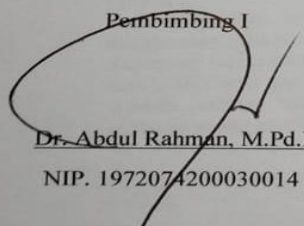
Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2023

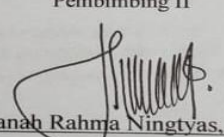
Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 1972074200030014

Pembimbing II


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIDN. 2001049003

PERNYATAAN BEBAS PLAGASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Yulia Insani
Nim : 19511015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia
4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya
Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Juli 2023

Penulis



Intan Yulia Insani
NIM. 19511015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21259 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2180** /In.34/ET/PP.00.9/08/2023

Nama : **Intan Yulia Insani**
NIM : **19511015**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-5
Tahun Melalui Metode Ber cerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya
Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

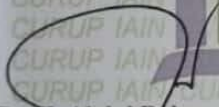
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

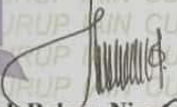
Curup, 14 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

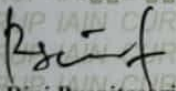
Sekretaris,


Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 197207042000031004


Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIDN. 2001049003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 1987032018011001


Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya , dan juga kemudahan serta rasa cinta dan kasih-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas”** berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga Allahselalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelsaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa dan susunannya. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, S.E. M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. KH. Ngadri Yusdro. M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd. I Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Islam Anak Usia Dini

7. Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.
9. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah dan dosen pengajar di program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
10. Kepada para Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, 14 Juli 2023

Penulis

**IntanYulia Insani
NIM.19511015**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. berkat dan Karunia-Nya telah memberikan kekuatan dan kemudahan hingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Dengan rasa tulus dan ikhlas saya persembahkan ini sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa syukur yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberi arti pada hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini :

1. Untuk kedua orang tua ku Ayahanda tercinta Alm. Yusuf Marsudi, & Bapak tercinta sukijo, Ibunda tercinta Endah Yuliarti yang telah membimbingku, memotivasiku, membesarkanku dan yang selalu mendoakan dan meridhoi setiap langkahku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Untuk Kakek tercinta Nursahid dan Nenek tercinta Tukijem yang merupakan orangtua kedua ku yang menjadi motivator dan fasilitator, yang membimbingku, merawatku, membesarkanku, mendidikku, yang selalu mendukung baik secara materi dan moril, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
3. Untuk saudaraku adik tercinta Miftahul Rahma dan Nawang Husna Farzana, terimakasih selalu mendoakanku, dan memberi semangat hingga bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.

4. Untuk keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
5. Untuk mamas Ferry Maulana Akbar terimakasih telah mendengarkan keluh kesahku, selalu ada dalam kesulitanku dan kondisi apapun, memberi dukungan dan fasilitator, serta yang selalu menjadi teman cerita terbaik dan memberi semangat dalam masa pendidikanku hingga selesai di perguruan tinggi ini.
6. Untuk oomku Salman, Fakhri, Fendi, Habib dan adiku Renaldi yang telah memberi semangat dan dukungan, yang telah rela meluangkan waktu dan tenaga disaat aku membutuhkan selama masa pendidikanku di perguruan tinggi ini.
7. Untuk bapak kos dan ibu kos Bapak Prof Budi Kisworo dan Ibu Eka, serta Pakde Sutiyono dan Bude Suyani yang merupakan orang tuaku di perantauan yang selalu memberi motivasi, dukungan dan dan fasilitator selama aku menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini hingga aku menyelesaikan pendidikan ini.
8. Untuk keluarga besar RA An-Nida Ketuan Jaya kepada Ibu Maria Zulfa, M.a dan Ibu Annisa Azahra yang telah memberi dukungan dan pengalaman saat penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk Adik kosanku Alvionika Pramudiani dan Ayu Rofiah terima kasih telah menjadi adik yang baik, yang selalu mendoakanku, yang setia mendengarkan keluh kesahku setiap hari, yang selalu memberi semangat, dan

yang selalu ada dalam kondisi apapun dan selalu bersama saat menempuh pendidikan ini hingga selesai. Untuk mbak Ulfa Khasanah terimakasih yang selalu memberi semangat, dukungan, yang selalu ada dan menemaniku saat bersama-sama menyelesaikan pendidikan ini.

10. Untuk sahabatku Khoirunisa, Nurtika, Riska, Ayu, Dwi Maisaroh, Eka Yolanda, Amelia Anjriani, Annisa Fitria Febrianti, Duwi Rahmawati, Elza Anggraini, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.
11. Untuk rekan-rekan seperjuangan saya keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019 khususnya anak-anak PIAUD A terima kasih atas dukungan dan bantuan kalian semua selama masa proses perkuliahan dan terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama
12. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup tempatku menuntut ilmu.
13. Untuk diriku sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini, untuk jiwa raga yang kuat dan hati yang tegar terima kasih sudah bekerja sama selama ini. saya bangga dengan diri saya sendiri, semoga kita bisa bekerja sama lagi untuk kedepannya menghadapi rintangan yang lain, semoga lebih berkembang, semoga sukses dunia akhirat dan menjadi pribadi yang lebih baik.

MOTTO

**SEPIRO GEDHENING SENGSORO YEN TINOMPO AMUNG
DADI CUBO**

**“SEBERAPA BESAR KESENGSARAAN YANG KITA
HADAPI JIKA DITERIMA DENGAN IKHLAS DAN LAPANG
DADA SEMUA HANYA COBAAN SEMATA”**

**JIKA BERANI MEMULAI,
HARUS SIAP MENYELAMI SAMPAI AKHIR**

(~Intan Yulia Insani~)

**Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun
Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas**

ABSTRAK

Intan Yulia Insani 19511015

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun, di usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat. Pada usia ini guru berperan penting dalam proses membentuk karakter religius anak salah satunya melalui metode bercerita. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan studi kasus dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai sumber data primer yaitu guru yang mengajar di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakter religius anak RA An-Nida Ketuan Jaya dengan menggunakan metode bercerita *sudah* berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan indikator senang berdoa, beribadah, sopan santun, dan dapat menghormati orang tua, teman dan sebaya. Hasil penelitian menunjukkan guru yang mengajar di RA An-Nida Ketuan Jaya memiliki empat peran dalam membentuk karakter religius anak yang meliputi guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator.

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Religius, Metode Bercerita*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Peran guru.....	9
B. Karakter Religius Anak Usia Dini.....	20
C. Anak Usia Dini	31
D. Metode Bercerita	34
E. Penelitian Yang Relevan	44
F. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
D. Jenis Dan Sumber Data	48

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52
H. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Temuan Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	59
1. Perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.....	61
2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.	67
C. Pembahasan.....	74
1. Perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.....	74
2. Peran guru dalam membentuk karakter religius anak usai4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya.....	57
Tabel 4.2 Peserta Didik RA An-Nida Ketuan Jaya.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana RA An-Nida Ketuan Jaya.....	58
Tabel 4.4 Hasil Observasi Langsung.....	60
Tabel 4.5 Tahap Perkembangan Senang Berdoa.....	62
Tabel 4.6 Tahap Perkembangan Beribadah.....	64
Tabel 4.7 Tahap Perkembangan Sopan Santun.....	65
Tabel 4.8 Tahap Perkembangan Karakter Relegius.....	67

DAFTAR BAGAN

Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data.....	54
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan prapenelitian dengan observasi yang dilakukan peneliti di RA An-Nida Ketuan Jaya dengan wawancara oleh kepala sekolah dengan mendapatkan jumlah anak yang berjumlah 15 siswa yang terdaftar di Emmis, namun 1 siswa tidak aktif lagi dan tenaga pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya ini 2 orang guru yang sekaligus kepala sekolah. Kegiatan di RA An-Nida ini sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas hendaknya mengaji dan membaca terlebih dahulu, untuk hafalan surah pendek atau hadis dan doa sehari-hari dilakukan pada saat pembelajaran kadang juga sebelum istirahat, kemudian untuk praktik sholat seperti sholat dhuha dan praktik wudhu dilaksanakan seminggu sekali, dan setelah doa mau pulang biasanya guru mengajak anak untuk sambung ayat atau sambung doa sehari-hari. Untuk membentuk karakter religius ini guru di RA An-Nida sebelumnya sudah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi seperti mempraktikkan langsung gerakan sholat, gerakan wudhu dan juga menggunakan metode pembiasaan seperti mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum makan dan sesudah makan, kemudian mengajarkan hafalan doa sehari-hari dan surah-surah pendek dilatih sampai anak-anak hafal. Kemudian untuk hasil pembelajaran menggunakan metode ini yaitu ada anak yang memperhatikan selama pembelajaran dengan baik, ada yang meniru gerakan sholat dan berkembang

secara optimal, akan tetapi ada juga anak yang belum berkembang dengan baik.¹

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis. dan bertanggung jawab.³ Dengan demikian, anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada pada masa emas (golden age), yaitu usia yang berharga dibandingkan dengan usia lainnya.

¹Observasi di RA. An-Nida Ketuan Jaya Kecamatan Muara Beliti, Senin 20 Maret 2023

²Nurbiana Dhieni, Irma Yuliantina, dkk, *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2020), 1

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24

Nilai karakter dan budaya bangsa terdapat 18 macam nilai-nilai karakter yang terdiri antara lain yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴ Nilai religius itu sendiri ialah salah satu nilai karakter yang penting harus ditanamkan kepada anak usia dini karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupannya sehari-hari dilandasi dengan iman kepada Allah, maka dari itu seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.⁵ Terdapat dalam Firman Allah SWT surah Luqman ayat 14 menyebutkan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي ۖ عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۚ ١٤

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk menghormati dan berbuat baik kepada orang tuanya, dalam surah ini

⁴ Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M.A, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*.(Jakarta: Prenamedia Group. 2016), 83

⁵ Ngainun Naim, *Character Building*. (Yogyakarta: AR-Razz Media, 2012) hal. 124

merupakan suatu perilaku karakter religius yang dapat dilaksanakan dan dicontohkan kepada anak dalam kehidupan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dan menaati dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut setiap orang, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan dapat hidup rukun dengan sesama.⁶ Nilai karakter religius dalam kehidupan seseorang sangat penting sebagai suatu pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Oleh karena itu, penanaman karakter religius sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini supaya mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.⁷

Seorang guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan anak usia dini. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, *fasilitator*, pengelola, *demonstrator*, pembimbing, *motivator*, dan *evaluator*. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Membangun karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Membangun karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.⁸

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26

⁷ Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. (Jurnal Pedagogik, 5 (2), 2018), 201

⁸ Meylan Saleh, *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*, (Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo, 2017)

Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Salah satu yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius anak usia 4-6 tahun di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas adalah metode bercerita, menceritakan kisah tauladan nabi atau rasul dan para sahabatnya. Dengan menggunakan metode bercerita ini penyampaian materi pembelajaran secara lisan berupa cerita dari guru kepada siswa. Bercerita merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dengan menceritakan suatu kisah-kisah yang dapat menarik perhatian anak yang mana disela-sela cerita tersebut diterapkan juga penanaman karakter, karena pada kisah-kisah yang diceritakan didalamnya menyangkut tentang pesan-pesan moral yang dapat diambil hikmahnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi didapatkan gambaran bahwa karakter anak sangat beragam dan ada yang berkembang dengan baik dan ada 3 orang

⁹Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Th. 2003) (Jakarta:Prenamedia Group, 2016), 5

¹⁰ Saputra, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Addariyah*. (Jurnal Al-Qalam, 20 (2), 2014), 207

anak yang belum berkembang secara baik dan optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan yang ramah atau bermain, terdapat juga permasalahan yang ditemukan pada anak yakni ada beberapa belum terbiasa untuk selalu berdoa dalam melakukan sesuatu dan ada yang berkata kotor, tidak mengikuti kegiatan ibadah dengan praktik sholat dhuha yang dilaksanakan seminggu sekali karena sibuk dengan urusannya sendiri, kurang sopan santun terhadap orang dan belum menghormati orang tua, guru ataupun temannya. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi panutan bagi anak agar anak meniru apa yang diperintahkan oleh guru dan harus lebih memperhatikan kegiatan anak serta memberikan contoh perilaku yang baik.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul : “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian karakter religius, maka peneliti memfokuskan pada Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Taman RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan karakter religius anak usia dini di RA An-Nida dan untuk mengungkapkan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius anak di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun menggunakan metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretik dapat mengetahui peran guru dalam membimbing perkembangan suatu karakter religius anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk memimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil dalam menciptakan peserta didik yang memiliki karakter religius baik.

b. Untuk Guru

Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa dengan memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

c. Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah kertabasa, singkatan dari kata digugu dan ditiru. Digugu berarti dipercaya, diikuti, dan dilaksanakan instruksi dan perintah. Sedangkan ditiru berarti diteladani sebagai panutan bagi anak didiknya. Dalam perspektif psikologis, guru merupakan panutan yang perilakunya akan ditiru oleh siswanya.¹

Guru juga merupakan sosok yang dapat ditiru dan dikagumi atau menjadi idola bagi seorang siswa. Guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku sebagai seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, maka dari itu ucapan, perilaku, karakter, dan kepribadian guru menjadi suatu cermin siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang bermoral, berkarakter, dan berbudaya. Selain itu guru adalah seorang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan yang optimal.²

¹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media. 2011), 74

²Abdul Hamid. *Guru Profesional*, (Jurnal Al Fatah, Vol XVII No 32, 2017), hal. 275

Guru sebagai pendidik di sekolah, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, didalam lembaga ini guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai suatu panggilan. Selain itu guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak ketika di sekolah. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak. Lembaga sekolah atau khususnya pendidik di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai moral.³ Kemudian guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.⁴

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan dan dituntut menjadi seseorang yang profesional dalam situasi pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, menstimulus, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa.

³Djollong, A. F., & Akbar, A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. (Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 8(1), 2019), 72-92

⁴M. Yusuf Seknun. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol 15 No 1: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasar, 2012), 120

2. Peran Guru

Menurut Sojeono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dan menjalankan suatu peranan. Istilah peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama dan konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Kemudian istilah peran juga digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberikan posisi juga diharapkan menjalankan perannya.⁵

Berperan yaitu berarti bermain atau bertindak sebagai sesuatu. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran yaitu peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain atau sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapatkan akhiran “an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam sesuatu hal atau peristiwa.⁶

Seorang guru bukanlah sembarang pekerjaan, melainkan suatu profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Peran guru bukan sekedar mentransfer pelajaran kepada peserta didik. Akan tetapi, guru juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter anak sehingga menjadi

⁵Syaron Brigitte Dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 28, 2020), hal. 2

⁶ Hamid. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*(Surabaya: Pustaka Dua), hal. 324

generasi yang cerdas, saleh, dan terampil dalam menjalani suatu kehidupannya.⁷

Peran guru disini antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *Ing Madya Mangun Karsa*(di tengah-tengah peserta didik guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka), *Tut Wuri Handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik).⁸

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa peran guru yaitu sebagai *fasiilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan ballik* dan juga merupakan seseorang yang menjadi bagian, atau posisi yang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dan menjadi yang utama dalam menjalankan sesuatu hal atau peristiwa.

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), Pelaksana dan

⁷Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

⁸Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),,

pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).⁹ Selanjutnya mengenai apa peranan guru itu, ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu:

- a. Pey Katz menggambarkan peranan guru yaitu sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolaga dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin, pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Faderasi dan organisasi guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai pemberi ilmu tetapi guru juga mengubah pencapaian nilai dan sikap siswa.¹⁰

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 187

¹⁰Widya P.Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak*, (Jurnal: Acta Diuma, Vol 1 No 1, 2013), 4

Menurut Tety Yulita Kadayati dalam buku Pendidikan Karakter, menyatakan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pembimbing. Dapat dipaparkan sebagai berikut:¹¹

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu melakukan peran sebagai berikut:

- a) Guru sebagai *korektor*, artinya guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.
- b) Guru sebagai *inspiratory*, artinya guru harus memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didik. Bagaimana cara belajar yang baik, dan juga cara berperilaku yang baik.
- c) Guru sebagai *informatory*, artinya seorang guru harus dapat memberikan suatu informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum.
- d) Guru sebagai *organisator*, artinya disini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan yang sebagainya.

¹¹ Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Famalia(Grup Relasi Inti Media), 2011),

- e) Guru sebagai *motivator*, artinya guru harus dapat mendorong anak didik supaya semangat dan aktif belajar.
- f) Guru sebagai *inisiator*, artinya guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Guru sebagai *fasilitator*, artinya guru hendaknya dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- h) Guru sebagai *demonstrator*, artinya memperagakan apa yang diajarkan sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, dan juga tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.
- i) Guru sebagai pengelola kelas, supaya anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.
- j) Guru sebagai *mediator*, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik dari jenis dan bentuknya.
- k) Guru sebagai *supervisor*, seorang guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis pada proses pengajaran.
- l) Guru sebagai *evaluator*, disini seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai prosesnya.¹²

¹² Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

2) Guru Sebagai Pengajar

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, seorang guru hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Komponen tersebut yaitu:

- a) Tujuan, dalam hal ini kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, akan tetapi juga pada sikap. Maka dari itu guru perlu menambah orientasi tujuan pada setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian sika atau nilai tertentu, misalnya pada kejujuran, rasa percaya diri, kerja kkeras, saling menghargai, dan sebagainya.
- b) *Input*, didefinisikan sebagai bahan atau rujukan sebagai titik tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh peserta didik. Misalnya dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, benda sesungguhnya, film, dan yang lainnya.
- c) Aktivitas, aktivitas belajar merupakan apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan bahan belajar agar mencapai tujuan belajar tersebut.¹³

3) Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan

¹³ Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Sehubungan dengan peranannya, seorang guru harus :

- a) Mengumpulkan data tentang siswa
- b) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d) Mengadakan pertemuan dengan orangtua baik individu maupun secara berkelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
- e) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya dalam membantu memecahkan masalah anak
- f) Membuat catatan pribadi anak serta menyiapkannya dengan baik
- g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h) Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah anak
- i) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan yang lainnya
- j) Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah ataupun di rumah.¹⁴

Kaitan peran guru sebagai perencana, seorang guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional. Tujuan umum ini perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan

¹⁴ Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 78-79

operasional. Perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan dengan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minatnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai perencana, pelaksana dan pengelola, dan juga penilai, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing. Selain itu peranan guru merupakan serangkaian tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian motivasi atau inspirasi, pemberian nasihat, pemberian dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan tentunya dilaksanakan oleh guru.

3. Komponen Kinerja Profesional Guru

Hakikat profesional guru adalah kemampuan guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan

¹⁵Muh Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Ternate 2016), 279

formal.¹⁶ Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru dituntut memiliki beberapa hal yang harus terpenuhi. Menurut Suryadi dalam Buchari Alma untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan PBM (proses belajar mengajar)
- b. Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang akan diajarkannya
- c. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara dengan evaluasi.
- d. Guru mampu berpikir sistematis.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁷

Selanjutnya, kompetensi profesional guru juga merupakan salah satu suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Kunandar ada beberapa komponen kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - a) Memahami materi bahan ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah.
 - b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: ALFABETA, cv. 2013), 17

¹⁷ Buchari Alma. *Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 150

- d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi dalam bidang studi.¹⁸

Dari teori di atas disimpulkan bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan PBM (proses belajar mengajar), guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang akan diajarkannya, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara dengan evaluasi, guru mampu berpikir sistematis, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Komponen kompetensi profesional guru yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, dan menguasai struktur dan metode keilmuan untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi tersebut.

B. Karakter Religius Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana dalam mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan sebagai bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang. Sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, sombong, pemarah dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang

¹⁸ Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014)

perilakunya sesuai dengan kaidah moral dan akhlak disebut berkarakter mulia (berakhlak mulia).¹⁹

Karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.²⁰

Istilah lain juga dapat dikatakan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun bertindak.²¹

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini. Undang-Undang No.2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

¹⁹Syaiful Anwar, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, (AlTadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 159

²⁰Endin Mujahidin, *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bogor: STAI Al Hidayah Bogor, 2012)

²¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 35

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²²

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing 18 nilai karakter tersebut yaitu:

1) Religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 5

3) Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Nilai kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Nilai demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

10) Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

12) Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

14) Cinta Damai

Nilai cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16) Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

17) Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²³

Parwez dalam Muhammad Yaumi memaparkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut yaitu:

- 1) Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang atau kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) yaitu juga merupakan karakter, akan tetapi agar menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.

²³ Juriyah Ramadhani, Sugiarno, dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. (Curup, Bengkulu: LP2 IAIN CURUP, 2020), h. 116-120.

- 2) Karakter merupakan perwujudan atau bentuk dari kebenaran, dan kebenaran yaitu penyesuaian kemunculan pada realitas.
- 3) Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialisasi manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- 4) Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri, karakter juga merupakan kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- 5) Dalam pengertian umum karakter merupakan sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam suatu tindakan.²⁴

Dari beberapa teori diatas disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai khas yang terdapat pada seseorang baik berupa watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang bisa ditonjolkan sebagai benar atau salahnya sifat dalam diri seseorang tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun bertindak

2. Karakter Religius

Karakter religius, terdiri dari dua suku kata yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini berbeda akan tetapi mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius merupakan

²⁴Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 23

bagian dari karakter, sudah disebutkan sebelumnya bahwa karakter terbagi menjadi 18 karakter dan penulis lebih memfokuskan pada karakter religius.

Secara etimologi, religius yaitu berasal dari kata *religion* dari bahasa Inggris yang berarti agama, *religio/relegare* berasal dari bahasa latin yang berarti akar kata/mengikat dari *religie* dari bahasa Belanda.²⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Muhaimin dinyatakan bahwa Religius yang berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).²⁶ Religius itu sendiri merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, misalnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷

Religius merupakan pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai keutuhan.²⁸ Religius merupakan sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan

²⁵Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, 2012), 60

²⁶Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 106

²⁷Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013), 134

²⁸Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44

berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²⁹

Religius diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri dalam seseorang termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Indikator dalam karakter religius ini yaitu:³⁰

Senang berdoa	Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
Selalu bersyukur	Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan
Memberi salam	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
Merasa kagum	Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan
Membuktikan adanya Tuhan	Mebutikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan

Selain itu nilai-nilai religius memiliki beberapa perbedaan pada kalangan banyak tokoh, antara lain ada beberapa indikator nilai-nilai religius yaitu sebagai berikut:

²⁹Suparlan, *Pendidikan Karakter Religius*. (Jakarta: Pustaka Az-Zahra. 2014), 62

³⁰*Ibid*, 86-87

a. Nilai Ibadah

Pada nilai ibadah disini menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah SWT karena merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah dapat terletak pada dua hal yaitu pada sikap batin, dan perwujudan dapat berupa dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Kejujuran

Sikap yang dilaksanakan dengan jujur dengan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.

c. Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap ramah untuk menghormati seseorang, untuk membuat kondisi yang nyaman dan penuh keharmonisan. Sikap ini wajib dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak hingga orang tua.

d. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan (kepatuhan) yang tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk diri maupun pada lingkungan sekitarnya.

e. Rendah hati

Rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong, mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

f. Mandiri

Sikap mandiri merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai pada setiap proses kehidupan seseorang. Walaupun manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, namun seiring berjalannya waktu dan tugas perkembangan, perlahan seseorang melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti pada orang tua dengan cara belajar untuk mandiri.

g. Hormat terhadap orang tua, dan teman sebaya

Hormat terhadap orang tua merupakan menghargai dan mematuhi perintah orang tua selama bukan hal yang buruk dan maksiat, kemudian menghargai pada teman sebaya dan lingkungan sekitar tanpa harus melihat kondisi ekonomi ataupun fisik.³¹

Dari beberapa indikator diatas mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan Kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan dan juga mempunyai nilai ibadah, rendah hati, kejujuran, sopan santun, mandiri, dan menghormati kedua orang tua dan teman sebaya merupakan untuk memberikan kepuasan batin dalam diri seseorang yang telah melakukan internalisasi nilai-nilai kedalam jiwa dan setiap langkah yang dilakukan telah mencerminkan sikap dan perilaku religi dalam aktivitas kesehariannya.

³¹Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 83

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.³²

Menurut Mansur (Wardhani), mengungkapkan anak usia 0-6 tahun adalah kelompok anak yang berada dalam proses perubahan dan perkembangan yang bersifat unik. Dalam arti lain memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³³

Selain itu anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik

³²Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), 78

³³Wardhani, Azizah R. *Studi Deskriptif Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Pada Keluarga Bermatapencaharian di Luar Kota di Desa Pengarasan Kabupaten Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 26

kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.³⁴ Kemudian anak usia dini merupakan seseorang yang dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam penataan kepribadian dan karakter anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Usia dini dikenal sebagai usia cemerlang.³⁵

Anak-anak usia dini (0-6) tahun diwajibkan untuk mengesap pendidikan anak usia dini, dan orang tua diwajibkan memasukkan putra-putri ke sekolah-sekolah tersebut, dan semua fasilitas sekolah telah disediakan oleh pemerintah, dan masyarakat juga diminta untuk berperan mendirikan kelompok-kelompok belajar, dan tidak ada anak-anak usia dini yang tidak bersekolah.³⁶ Maka dari itu lembaga PAUD akan menjai cikal bakal dalam pembentukan karakter anak negeri, sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggungjawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif

³⁴Susanto Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 68

³⁵Rizka Amalia. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017),

³⁶Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Jakarta: Alfabeta, 2014), 39

serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini, supaya anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diberi arahan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Selain itu masa depan yang berkualitas tidak akan datang dengan tiba-tiba, oleh karena itu melalui PAUD dipasang pondasi yang kuat agar anak dikemudian hari bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.³⁷

Anak sering disebut anak usia prasekolah yang hidup pada masa remaja dan masa-masa sensitif. Periode ini adalah periode brilian yang paling tepat untuk meletakkan fondasi di atas segalanya dalam menciptakan berbagai kemungkinan anak. Pemuda baik untuk memanfaatkan panggung yang akan dibingkai oleh wali, instruktur PAUD, dan masyarakat sekitar. Pemuda saat ini memiliki status untuk bereaksi terhadap berbagai rangsangan edukatif yang diberikan oleh wali, guru PAUD dan daerah setempat.³⁸ Dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emoisonal (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi,

³⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Alfabeta, 2014),. 40

³⁸Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media: 2016), hal. 97

sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁹

Berdasarkan teori diatas disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Dalam usia ini sangat menentukan dalam penataan kepribadian dan karakter anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Usia dini dikenal sebagai usia cemerlang.

D. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yaitu yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Selanjutnya, dalam istilah lain yang mempunyai makna senada dengan strategi adalah metode. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹ Metode cerita merupakan metode berkomunikasi secara universal yang dapat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru dalam menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggalkan. Dari sebuah cerita dapat mengambil suatu pelajaran yang sangat berharga baik

³⁹ H.M Taufik, Amanah, dkk. *Peran Orang Tua di Era Digital*, (Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1 Mei 2020), 6

⁴⁰ Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

⁴¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), 25

yang boleh ditiru maupun yang tidak boleh ditiru. Ada banyak cerita yang dapat dijadikan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Cerita merupakan guru yang bijak, yang dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak-anak.⁴²

Latif menjelaskan bahwa metode bercerita merupakan cara bertutur dan menyampaikan atau memberi penjelasan secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak karena anak usia dini merupakan peniru yang ulung. Jadi dengan metode bercerita akan menjadi lebih mudah anak dalam menerima pesan yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang didengar.⁴³

Isi cerita berkaitan dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak, disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴² Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 63.

⁴³ Latif, Zukhairina, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013), 11

⁴⁴ Mukhtiar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 111

Dari beberapa teori diatas disimpulkan metode bercerita merupakan sama halnya berceramah yaitu penyampaian pesan atau memberi penjelasan kepada anak secara lisan yang memiliki unsur memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak yang tentunya dapat diterima lebih mudah apa yang telah disampaikan sesuai dengan apa yang didengarnya.

Oleh karena itu metode dalam membentuk karakter religius yang tepat diberikan kepada anak usia dini adalah metode bercerita, karena metode bercerita adalah cara bertutur kata menyimpan cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya atau pun memberikan hal baru pada anak. Dengan metode bercerita anak akan mempunyai pesan yang dapat diberikan kepada anak sehingga anak akan meniru perilaku yang baik yang terdapat dalam cerita itu. Apalagi dengan cerita tentang kisah Nabi dan Rosul, banyak sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh dan suritauladan yang sangat baik bagi anak yang sesuai dengan agamanya. Sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama dan karakter religius anak.

2. Tujuan metode bercerita

Tujuan bercerita untuk anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain,

memberi dan menjawab pertanyaan sehingga anak mampu menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan.⁴⁵

Tujuan metode bercerita ini juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dalam berbahasa, diantaranya kemampuan dalam menyimak (*listening*), kemampuan berbicara (*speaking*), serta dapat menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikirnya karena dengan metode bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara seimbang.
- c. Dapat menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep keutuhan.
- d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang telah disampaikan.
- e. Melatih daya ingat anak dalam menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang telah disampaikan.
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui kergaman ide cerita yang disampaikan.⁴⁶

⁴⁵ Bachtiar S, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cahya Mulya Press, 2005),

⁴⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 43

Kemudian tujuan bagi anak usia 4-5 tahun antara lain yaitu:

- 1) Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 2) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
- 3) Anak dapat bertanya apa bila tidak memahaminya.
- 4) Anak dapat menjawab pertanyaan.
- 5) Anak dapat menceritakan dan mengeskpresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga dapat dipahami dan lambat laun didengarkan dan diperhatikan.⁴⁷

Kemudian bercerita juga mempunyai tujuan bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita anak dapat:

- 1) Mengkomunikasi nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai sosial
- 3) Mengkomunikasikan nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, dan etos alam
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak⁴⁸

⁴⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 13-15

⁴⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 90-91

Maka dari itu Metode bercerita mampu mengembangkan nilai religius anak usia dini, karena bisa membiasakan anak berperilaku sopan, mengucapkan salam, mau bekerja sama, saling menolong, mau berbagi sesama teman, tidak mudah marah, mau memaafkan dan memberikan contoh positif pada anak, serta dapat menciptakan lingkungan yang baik, dan penuh ketaatan.

3. Macam-macam Metode Bercerita

Dalam bercerita ada beberapa macam metode bercerita yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

1) Membaca langsung dari buku cerita

Yang perlu diperhatikan yaitu pilihlah buku-buku yang bergambar yang serasi dan tidak mencolok dimata, pilihlah buku-buku dengan tulisan yang besar dengan kalimat yang tidak perlu panjang dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan cara bercerita yang meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku cerita

Guru dapat membuat gambar-gambar ilustrasi terhadap cerita-cerita yang panjang namun mempunyai gambar yang sedikit.

4) Bercerita menggunakan papan flannel

Caranya hampir sama dengan bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, yang membedakannya adalah bahan dan alat yang digunakan.

- 5) Bercerita menggunakan media boneka.
- 6) Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan.⁴⁹

Ada beberapa macam metode bercerita yang dapat digunakan guru menurut Moeslichatoen antara lain, sebagai berikut :

- a) Membaca langsung dari buku cerita.

Bercerita dengan membaca langsung sangat bagus apabila guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak didik. Ukuran prosa ini terutama ditekankan pada pesan-pesan yang dapat ditangkap dengan mudah oleh anak.

- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

Apabila cerita yang akan disampaikan kepada anak terlalu panjang dan terinci maka dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik minat dan perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita ini dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

- c) Menceritakan suatu dongeng.

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan pada anak.

⁴⁹ Mukhtiar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 111-112

d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel.

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel berwarna netral. Dapat berupa gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan digunting polanya pada kertas dibelakangnya kemudian dilapisi dengan kertas gosok untuk menempelkan pada papan flannel agar dapat merekat.

e) Bercerita dengan menggunakan media boneka.

Bercerita dengan menggunakan boneka tergantung pada usia dan pengalaman anak biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambah dengan anggota keluarga yang lain sesuai perwatakan pemegang peran.

f) Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.⁵⁰

Bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan dapat dilakukan dengan menggunakan sepuluh jari tangan, merentangan jari, menunjuk jari, menyembunyikan jari kebelakang, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, menyilangkan jari tangan, dan sebagainya.

⁵⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 2004), 158

4. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita

Kelebihan dari metode bercerita yaitu antara lain:

- a. Melalui cerita atau kisah dapat membangkitkan semangat anak didik. Karena akan senantiasa menghayati makna dan mengikuti apa yang ada di dalam cerita itu, sehingga anak dapat mengetahui karakter yang diperankan tokoh dalam cerita itu.
- b. Kisah selalu menarik pada para pendengarnya, karena mengajak mengikuti peristiwanya dan terdapat makna yang dapat dijadikan pelajaran hidup.
- c. Pada setiap cerita terdapat unsur hiburan dan seseorang memiliki watak senang dengan hiburan untuk melepas kejenuhan sehari-hari.
- d. Di setiap cerita terdapat tokoh yang dengan karakteristik dan watak yang berbeda-beda yang dapat dijadikan teladan untuk pembentukan karakter atau watak peserta didik.⁵¹

Sedangkan kekurangan dari metode bercerita antara lain:

- a. Pemahaman pada peserta didik menjadi sulit ketika kisah itu telah terkumpul atau tercampur oleh masalah lain.
- b. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.
- c. Sering terjadi ketidakselarasan pada isi cerita dengan konteks yang dimaksud, maka dari itu pencapaian tujuan sulit untuk diwujudkan.⁵²

⁵¹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

Selain itu metode bercerita mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat digunakan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan atau pengelolaan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Adapun kekurangannya yaitu, sebagai berikut:

- a. Anak menjadi pasif, karena pada metode ini lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurang merangsang pada perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah, sehingga sukar memahami tujuan pokok pada isi cerita.
- d. Dapat dengan cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajinya tidak menarik.⁵³

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam metode bercerita ini antara lain dapat membangkitkan semangat anak didik, terdapat unsur hiburan, terdapat tokoh dengan karakteristik dan watak

⁵²Samsul Irawan, *Tesis Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota*. (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

⁵³Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Universitas Terbuka, 2012), 69

yang berbeda sehingga dapat dijadikan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat digunakan dengan efektif dan efisien, guru menguasai kelas dengan mudah dan tidak memerlukan banyak biaya. Adapun kekurangan dalam metode bercerita ini pemahaman materi yang disampaikan akan sulit dicerna apabila tercampur oleh masalah yang lain, dapat menjenuhkan anak didik dan membosankan apabila cerita tersebut tidak menarik.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna Mardiningsih yang berjudul, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. Pada penelitian ini guru menerapkan pembelajaran sebagai utama untuk mengajari anak dengan bercerita kisah-kisah islami, berupa kisah sejarah para Nabi maupun kisah teladannya Rasulullah. Yang dimana peran guru sebagai model membimbing, model, motivator, pelatih, dan penilaian.⁵⁴

⁵⁴ Trisna Mardiningsih Skripsi, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hal. 55. Diakses melalui link: <https/repository.ar-raniry.ac.id/>

Berdasarkan hasil penelitian Ayu Septiani yang berjudul Peran Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Pada penelitian ini karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung mulai berkembang, dilihat dari kondisi anak yang mulai berkembang (MB) 17 anak dengan persentase 68% dari 25 anak. Dalam penelitian ini peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, peraga, pembimbing, motivator, evaluator, dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini.⁵⁵

Persamaan Skripsi Trisna Mardiningsih dengan penulis adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang karakter religius anak usia dini dan dalam skripsi Ayu Septiana dengan penulis sama-sama menggunakan metode bercerita. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Ayu Septiani lebih menekankan peran guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita yang cukup luas, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4- 6 tahun melalui metode bercerita.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia dini. Peran guru meliputi sebagai motivator, pembimbing, panutan dan lain-lain. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang

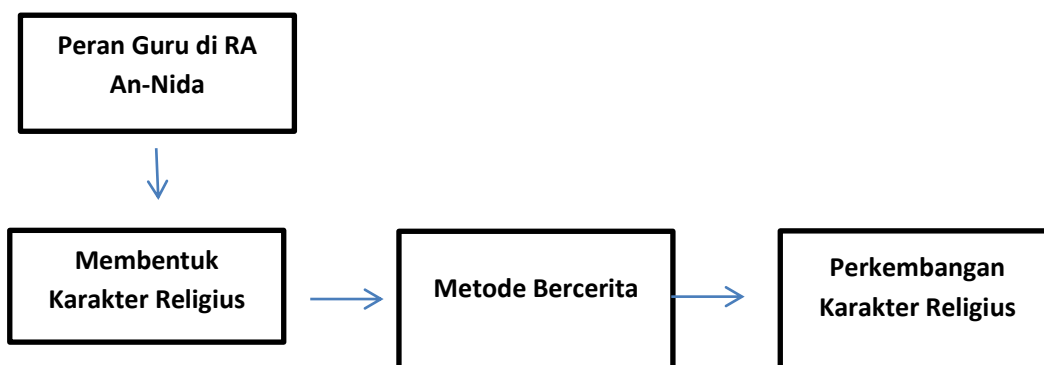
⁵⁵Ayu Septiani Skripsi, *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Dadi Sukarame Bandar Lampung*. (UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 88 . diakses melalui: <https://repository.radenintan.ac.id/>

guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita meliputi pembiasaan, bimbingan, dan nasehat.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model atau gambaran berupa konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir juga dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang dibuat berdasarkan adanya proses persoalan untuk menghasilkan beberapa konsep dan juga pertanyaan yang digunakan untuk dapat atau dapat memudahkan seorang peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.¹ Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.² Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkannya.³

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8

²W. Creswell John, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 67

³Nusa Putra and Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2012), 72

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk mencari informasi maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup, yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Moleong menyatakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Adapun subjek yang dituju peneliti yaitu 2 guru yang ada di RA An- Nida dan objek dalam penelitian ini 14 anak.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di RA An-Nida yang terletak di dusun Kebon Cengkeh, desa Ketuan Jaya Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Waktu penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan terhitung dari Bulan Juni 2023 sampai Bulan Juli 2023.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Sumber data kualitatif menurut Sugiyono ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung, yaitu dapat berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh subjek yang akan diteliti, namun dapat melalui wawancara dari orang lain atau dari dokumen-dokumen.¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa foto dokumentasi anak dan peran guru pada proses kegiatan belajar mengajar dan dokumen hasil perkembangan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang

¹Fatimaturrahmi & Arif. “ *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*”, (GEOGRAPHY: Jurnal Kajian. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2018)

lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dalam melakukan suatu penelitian. Adapun hal yang akan diobservasi yaitu mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. Observasi ini dilakukan di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³ Jadi wawancara merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan metode dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah serta guru kelas. Wawancara juga dapat diartikan suatu kegiatan yang berhadapan langsung antara orang yang bertanya dengan penerima pertanyaan dengan kegiatan yang dilakukan secara lisan.

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam membentuk karakter religius anak, melalui metode bercerita menggunakan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Kemudian peneliti mencatat jawabannya dibantu dengan alat perekam suara di handphone agar pada

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

proses wawancara ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, artinya barang-barang tertulis.⁴ Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data mengenai peristiwa yang terjadi dan sudah didokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan foto, rekaman, suara, video serta data yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan menunjukkan secara nyata serta mempermudah peneliti ketika menilai anak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut sanjaya instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.⁵ Instrumen penilaian kualitatif menurut Sugiyono adalah peneliti itu sendiri yang artinya seorang peneliti menjadi alat untuk merekam selama berlangsungnya penelitian.⁶ Peneliti ini langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini instrumen yang peneliti gunakan ialah lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi ini berisikan item-item dari karakter religius anak usia dini. Lembar wawancara yang berisikan pertanyaan mengenai apa saja peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka cipta: 2013),

⁵Ades Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 89

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 78

tahun. Pedoman observasi dan wawancara digunakan peneliti agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga hasil data yang di dapatkan mudah di olah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau perubahan perkembangan moral anak melalui metode bercerita. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data ini dengan menggunakan Model Miles Dan Humberman:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selanjutnya membuang yang tidak perlu. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

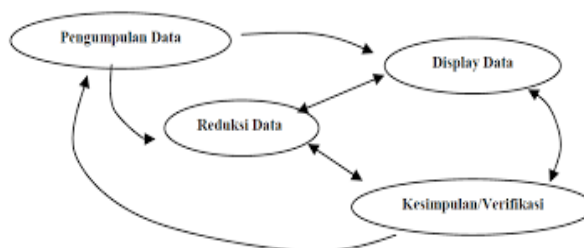
Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan maka ada hasil penelitian dan berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.⁷

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 285



Gambar 3. 1 Bagan Analisis Data

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu guru yang mengajar di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁸

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya RA An-Nida

Berdirinya RA An-Nida merupakan inisiatif dari bapak Suhari yang bertempat tinggal di Sukorejo. Untuk mengantisipasi anak-anak usia dini yang ingin bersekolah tidak terlalu jauh, karena jarak yang ditempuh sangat jauh mencapai 1.5 km, dan pada waktu itu jalan masih sangat buruk dan berlobang. Pada tanggal 17 Juli 2006 resmi mendirikan RA An-Nida dengan. Setengah tahun berdirinya RA An-Nida warga sudah mampu mendirikan gedung RA An-Nida, dan didirikan pada tanggal 01 Juli tahun 2006. Bernaung dibawah yayasan An-Nida yang beralamat di Lubuklingau. Pada tahun tersebut An-Nida mendirikan 3 Lembaga sekolah sekaligus. Yaitu SDIT An-Nida, RA An-Nida di Ketuan Jaya, dan TK An-Nida di Sukorejo. Melihat kondisi desa Ketuan Jaya tepatnya di Kebon Cengkeh belum ada RA atau TK, sehingga adanya dengan gotong royong dan kerjasama walaupun gedung tersebut dengan satu lokal kecil dan sangat sederhana, berdiri di atas tanah wakaf. Pada tahun 2017 bulan Oktober RA An-Nida , yayasan An-Nida dan sampai sekarang bernaung dibawah yayasan JIHADQU milik desa Ketuan Jaya.¹

¹ Observasi 10 Juni 2023 di RA An-Nida Ketuan Jaya

2. Visi dan Misi RA An-Nida Ketuan Jaya

a. Visi RA An-Nida yaitu:

- 1) Sekolah yang bermutu dan berkreaitif
- 2) Berbudi luhur mencetak Generasi yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak, Cerdas, Terampil, dan Kreatif

b. Misi RA An-Nida yaitu:

- 1) Belajar sesuai dengan KBM Nasional
- 2) Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan anak dengan pembiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melahirkan siswa yang memiliki sikap Perilaku, dan Berkreatif.

c. Tujuan RA An-Nida yaitu:

- 1) Membentuk karakter anak sejak dini
- 2) Membentuk generasi yang berkualitas
- 3) Mengembangkan potensi anak

3. Profil RA An-Nida Ketuan Jaya

Nama sekolah : RA AN-NIDA KETUAN JAYA
NSM : 101216050002
Desa : Ketuan Jaya
Dusun : Kebon Cengkeh
Kecamatan : Muara Beliti
Kabupaten : Musi Rawas
Provinsi : Sumatera Selatan
Kode pos : 31661

4. Tenaga Pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya

Tenaga pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya sebagai berikut:¹

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Maria Zulfa, M.a
Tenaga Pendidik	Annisa Azahra

Sumber data : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

5. Peserta Didik RA An-Nida

Jumlah peserta didik di RA An-Nida Ketuan Jaya tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Peserta Didik RA An-Nida Ketuan Jaya

No	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Adiba Ragilia	P
2	Amanda Pramesti	P
3	Arja Maheswara	L
4	Assyfa Bilqis Malaika	P
5	Clowy Anggela	P
6	Dava Revalno	L
7	Exsel Agam Alteza	L
8	Farsyah Melinda Sari	P
9	Firdan Alfi Fahri	L

¹ *Sumber data* : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

² *Sumber data* : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

10	M. Arkha Rafidan	L
11	M. Raffasya Riyanto	L
12	Nur Cahya Insani	P
13	Tito Kurniawan	L
14	Zahra Dwi Ariyanti	P

Sumber data : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya

6. Sarana dan Prasarana RA An-Nida Ketuan Jaya

Berikut ini sarana dan prasarana di RA An-Nida Ketuan Jaya

Kabupaten Musi Rawas:³

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana RA An-Nida Ketuan Jaya

No	Jenis Alat/Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Tempat Bermain	1	Baik
4	Bangku Anak	20	Baik
5	Meja Anak	10	Baik
6	Meja dan Kursi Guru	2	Baik
7	Almari	3	Baik
8	Rak Buku	2	Baik
9	Papan Tulis	1	Baik
10	Lemari perlengkapan anak	2	Baik
11	WC	1	Baik
12	Alat Bermain	6	Baik
13	Tempat Wudhu	1	Baik

Sumber data : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya

³ *Sumber data* : Arsip RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data penulis dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 sampai dengan 26 Agustus 2023 adapun subjek penelitian yang dilakukan adalah Guru atau pendidik RA An-Nida Ketuan Jaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Observasi langsung di RA An-Nida Ketuan Jaya Kabupaten Musi Rawas, peneliti menemukan bahwa terdapat 3 anak yang memiliki sikap religius sedikit berbeda dari anak yang lain. Anak tersebut masih belum mau dan belum fokus dalam berdoa, mereka asik dengan kesibukannya sendiri, dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah di sekolah yang dilaksanakan seminggu sekali beberapa anak yang belum berkembang dengan baik masih sibuk dengan urusannya sendiri, keluar untuk bermain, tanpa menghiraukan ajakan guru untuk ikut dalam kegiatan sholat berjama'ah yang dilaksanakan, Selain itu pada saat memulai atau mengakhiri kegiatan belum terbiasa berdoa, tidak sopan terhadap orang, teman dan bahkan tenaga pendidik disana, bertingkah semaunya, dan berkata kotor, anak belum bisa menghormati orang tua atau guru, bahkan membantah dan mengatur temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas, Ibu Annisa mengatakan bahwa “ada tiga anak yang memiliki sikap sedikit berbeda dengan anak lainnya yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Anak laki-laki yang satu karena tidak tegas dari orang tuanya, dan yang satunya mungkin karena belum cukup umur karena setelah

ini anak tersebut masih akan belajar di RA. Untuk anak perempuan karena bisa jadi lingkungan dari orang tuanya”.⁴ Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru RA An-Nida, maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Langsung

No	Nama	Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1	Adiba Ragilia	Karakter Religius	Semua indikator			√	
2	Amanda Pramesti	Karakter Religius	Semua indikator			√	
3	Arja Maheswara	Karakter Religius	Semua indikator			√	
4	Assyfa Bilqis Malaika	Karakter Religius	Semua indikator				√
5	Clowy Anggela	Karakter Religius	Semua indikator			√	
6	Dava Revalno	Karakter Religius	Semua indikator	√			
7	Exsel Agam Alzeta	Karakter Religius	Semua indikator	√			
8	Fasryah Melinda Sari	Karakter Religius	Semua indikator	√			
9	Firdan Alfi Fahri	Karakter Religius	Semua indikator		√		
10	M. Arkha Rafidan	Karakter Religius	Semua indikator			√	
11	M. Raffasya Riyanto	Karakter Religius	Semua indikator				√
12	Nur Cahya Insani	Karakter Religius	Semua indikator			√	
13	Tito Kurniawan	Karakter Religius	Semua indikator		√		
14	Zahra Dwi Ariyanti	Karakter Religius	Semua indikator				√

(Dokumentasi RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas)

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya fokus penelitian dan indikator dapat diuraikan pada keterangan dibawah ini, yaitu:

1. Fokus Penelitian: Karakter Religius
2. Indikator capaian perkembangan:
 - a. Senang Berdoa
 - b. Beribadah
 - c. Sopan Santun
 - d. Menghormati orang tua, teman dan sebaya

Kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rwas dilihat dari karakter religius dan indikatornya, maka peserta didik RA An-Nida ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan tabel diatas peneliti simpulkan anak yang sudah berkembang sesuai harapan ialah : (A, M, Z). Berkembang sangat baik : (AR, AP, AM, C, MA, N,). Mulai berkembang (F, T). Dan belum berkembang (D, EX, FA).

Berdasarkan pernyataan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perkembangan karakter religius anak dan telah disepakati oleh kepala sekolah dan juga guru di RA An-Nida.

1. Perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Karakter religius merupakan suatu sikap, tingkah laku, akhlak yang melekat dalam diri seseorang. Perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun di RA An-Nida ini sudah mulai berkembang dengan baik dan optimal. Dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode

bercerita peneliti mendapatkan beberapa data dalam melakukan observasi dan wawancara.

a. Senang Berdoa

Berdasarkan observasi ini peneliti dapat melihat dalam membentuk karakter religius anak guru bercerita tentang Rasulullah bagikan kisah tiga orang yang terjebak di dalam goa, mereka berdoa dan mengakui kesalahannya, Tuhan membukakan pintu goa tersebut.⁵ Perkembangan karakter religius 3 anak yang berkembang belum baik yaitu:

Tabel 4.5
Tahap Perkembangan Senang Berdoa

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	1	2	3
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	2	3	4
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1 = BB (Belum Berkembang) 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2 = MB (Mulai Berkembang) 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel perkembangan karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa 3 orang anak yang memiliki karakter religius yang belum berkembang dengan baik dengan guru menggunakan metode bercerita tentang Rasulullah bagikan kisah tiga orang yang terjebak dalam goa, maka 3 anak tersebut sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan sudah berkembang sangat baik (BSB)yaitu dapat berdoa dengan fokus, dan mulai terbiasa untuk berdoa.

⁵ Observasi 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dengan Ibu Zulfa tentang mengapa anak tidak terbiasa dalam mengucapkan doa-doa yaitu:

“karena ya mungkin kurang memperhatikan, dan itu tadi anak yang terlalu aktif dan keras kepala jadinya itu waktu berdoa dia itu sibuk sendiri, sibuk dengan kegiatan dan urusannya sendiri jadi tidak mengikuti ketika berdoa”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat guru menceritakan tentang kisah sahabat nabi tiga orang yang terjebak di dalam goa maka anak tersebut mulai berkembang sangat baik dengan fokus berdoa dan terbiasa untuk berdoa.

b. Beribadah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA An-Nida dalam karakter religiusnya peneliti melihat bahwa guru menceritakan kepada anak tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sehingga ini dapat memotivasi anak agar rajin melaksanakan ibadah sholat.⁷ Perkembangan karakter religius 3 orang anak tersebut yaitu:

Tabel 4.6
Tahap Perkembangan Beribadah

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	1	2	3
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	2	3	4
Ket		BB	MB	BSH	BSB

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Zulfa, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

⁷ Observasi 12 Juni 2023, Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

1= BB (Belum Berkembang) 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 2= MB (Mulai Berkembang) 4= BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel perkembangan karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa 3 orang anak yang memiliki karakter religius yang belum berkembang dengan baik dengan guru menggunakan metode bercerita tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW, maka sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan sudah berkembang sangat baik (BSB) yaitu ikut serta dalam beribadah dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru RA An-Nida Ketuan Jaya yaitu Ibu Annisa tentang apakah anak sudah terbiasa untuk sholat:

“ya, disini ada beberapa anak saat melaksanakan kegiatan praktik sholat mereka tidak ikut serta dan memilih keluar untuk bermain. Kami memiliki program pembiasaan yaitu dalam satu minggu sekali akan melaksanakan praktik sholat yang dilakukan setiap hari Selasa pada jam 09.00-10.00, dan kami juga menyampaikan kepada wali murid untuk mengajak anaknya sholat berjamaah ketika sholat fardhu dirumah.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa sebelumnya ada beberapa anak yang belum terbiasa untuk sholat, jika melaksanakan praktik sholat anak tersebut sibuk bermain. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti melihat guru menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW, maka anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) menjadi rajin dan mau ikut serta kegiatan sholat dhuha.

⁸ Wawancara dengan guru yaitu Ibu Annisa, 12 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

c. Sopan Santun

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru RA An-Nida Ketuan Jaya mencontohkan perilaku sopan santun dengan menceritakan Ali bin Abi Thalib yang sopan santun dan rendah hati⁹. Perkembangan karakter religius 3 orang anak tersebut yaitu:

Tabel 4.7
Tahap Perkembangan Sopan Santun

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	2	3	4
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	1	2	3
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1= BB (Belum Berkembang) 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2= MB (Mulai Berkembang) 4= BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel perkembangan karakter religius diatas dapat disimpulkan bahwa 3 orang anak yang memiliki karakter religius yang belum berkembang dengan baik dengan guru menggunakan metode bercerita tentang Ali bin Abi Thalib yang sopan santun dan rendah hati, maka anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan sudah berkembang sangat baik (BSB) yaitu dapat bersikap sopan santun terhadap orang, dan jarang berkata kotor lagi.

Peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas yaitu Ibu Zulfa:

⁹ Observasi 12 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

“yang mendidik anak untuk bersikap sopan santun itu kalau disekolah tentunya guru ya, dan tentunya kita juga melakukan kerjasama dengan wali murid atau orang tua peserta didik.”¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat guru berperan dalam mengajarkan sikap sopan santun anak di sekolah dengan mencontohkan perilaku sopan santun dan menceritakan keteladanan Sahabat Usman Bin Affan tentang Ali bin Abi Thalib yang sopan santun dan rendah hati. Guru RA An-Nida menggunakan metode bercerita anak-anak terinspirasi dan mulai menjaga lisan untuk tidak berkata kotor dan bersikap sopan santun dengan baik.

d. Menghormati orang tua, teman dan sebaya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA An-Nida peneliti melihat guru menceritakan kisah Alqamah, sahabat nabi yang mendurhakai ibunya.¹¹ Perkembangan karakter religius 3 orang anak yaitu

Tabel 4.8

Tahap Perkembangan Menghormati Orang tua, teman dan sebaya

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	2	3	4
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	1	2	3
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1= BB (Belum Berkembang) 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2= MB (Mulai Berkembang) 4= BSB (Berkembang Sangat Baik)

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Zulfa, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

¹¹ Observasi, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida ketuan Jaya Musi Rawas

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Ibu Annisa bahwa bagaimana anak dalam menghormati orang tua, teman dan sebaya yaitu:

“untuk menghormati orang tua, teman dan sebaya anak disini sudah memiliki peran dengan baik. Namun ada juga anak yang terkadang kurang menghormati orang tua, bahkan dengan kami sebagai guru dan juga temannya. Anak ini terkadang senang membantah bahkan marah, dan juga sering mengatur temannya, dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Anak tersebut memiliki sifat keras kepala bahkan ibunya juga mengatakan hal yang serupa, dan jika di sekolah anak tersebut kurang menghormati guru, orang tua murid tidak segan menyuruh guru untuk memberi hukuman atau memarahinya, karena anak tersebut memang memiliki watak atau sifat yang keras kepala. Namun hal ini bisa terjadi karena kemungkinan disebabkan sering dikerasi oleh orang tuanya dirumah ya.”¹²

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti melihat guru dengan menceritakan kisah Alqamah yang durhaka kepada ibunya, anak tersebut dapat mengubah sikapnya untuk menghormati orang tua, guru dan teman secara perlahan dan baik.

2. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

Seorang guru merupakan salah satu seseorang yang terpenting dalam suatu proses belajar-mengajar, yang berperan untuk menjadi pendidik dalam suatu lembaga, contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didik dan membimbing anak didik yang baik dan benar untuk tercapainya suatu tujuan dalam lembaga tersebut.

¹² Wawancara dengan guru yaitu Ibu Annisa, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Berdasarkan hasil data lapangan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius anak yang diangkat dari visi, misi dan tujuan untuk membina kebiasaan, adab dalam berbicara, dalam berperilaku dan budaya yang baik sehingga membentuk karakter religius anak. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dalam bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Karena setiap kegiatan yang direncanakan seorang guru harus didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa guna mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakannya.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru mempunyai tanggung jawab yang berguna untuk membawa siswanya pada tingkat kedewasaan atau kedewasaan tertentu. Hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, akan tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun anak murid dalam proses belajar.¹³

Untuk memperoleh data tentang peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas peneliti melakukan penelitian langsung dengan observasi serta wawancara dengan guru di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas sebagai berikut:

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125

a. Pendidik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas peneliti melihat bahwa dalam membentuk karakter religius anak, guru di RA An-Nida melakukan perannya dengan baik sebagai pendidik untuk peserta didiknya bisa terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru sebagai pendidik berperan untuk membuat jadwal kelas sebelum pembelajaran dilakukan. Dalam konteks religius, guru menceritakan tentang keteladanan kisah nabi dan rasul, kemudian dalam mendidik guru memilih cerita-cerita yang bermakna.¹⁴

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya Ibu Zulfa tentang peran guru yaitu:

“peran guru itu yang pertama sebagai pendidik nah kita harus menguasai dulu tema yang akan diberikan sesuai dengan panduan RPP karena disini guru bertanggung jawab dalam proses belajar-mengajar”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita ini berperan sebagai edukator dalam setiap proses pembelajaran. Dalam konteks religius ini guru menceritakan tentang keteladanan kisah nabi dan rasul, kemudian dalam mendidik guru memilih cerita-cerita yang bersangkutan dengan materi yang akan diajarkan.

¹⁴ Observasi 12 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

¹⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Zulfa, 12 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Peneliti juga menemukan bahwa peran guru sebagai tenaga pendidik dalam pembentukan karakter religius yaitu sebagai pengajar yang diorientasikan dalam mengembangkan karakter religius anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tenaga pendidik di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas sudah menguasai materi sesuai tema yang diberikan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks religius ini guru sebagai tenaga pendidik yaitu mengajarkan tata cara sholat kepada anak.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya bagaimana peran guru sebagai tenaga pendidik yaitu dengan Ibu Zulfa :

“sebagai tenaga pendidik dalam satu kelas guru harus mengetahui karakter setiap anak. Jadi ketika kita menyampaikan materi jika sudah menguasai karakter setiap anak kita akan lebih mudah menentukan metode apa yang cocok untuk diajarkan kepada anak-anak seperti apakah dipisahkan sesuai wataknya atau memang harus bersama. Namun dilihat dari tenaga pendidik disini hanya sedikit sehingga sistem belajarnya tidak ada pengelompokan artinya dilakukan secara bersama tidak ada pemisahan dengan mengingatkan kepada anak yang wataknya keras. Dalam membentuk karakter religius itu, disini tenaga pendidik biasanya memberikan contoh melalui program yang dibuat setiap seminggu sekali yaitu dalam melaksanakan sholat dhuha berjama’ah”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran guru dalam membentuk karakter religius anak melalui ini guru berperan sebagai

¹⁶ Wawancara Kepala Sekolah dengan Ibu Zulfa, 12 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

tenaga pendidik dengan memberikan contoh melalui program setiap seminggu sekali melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

b. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa tenaga pendidik di RA An-Nida mampu memposisikan perannya sebagai motivator bagi anak-anak, dengan memberikan cerita tentang kisah-kisah nabi dan rasul yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan. Misalnya dengan menceritakan kisah teladan tentang "Ashabul Kahfi" sehingga memotivasi anak-anak tentang kekuatan doa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru RA An-Nida yaitu, Ibu Annisa:

"kita sebagai motivator berperan untuk memotivasi anak untuk lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode bercerita dalam membentuk karakter religius anak kita dapat memotivasi anak melalui kisah-kisah keteladanan nabi dan rasul."¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan dan sesuai dengan tema yang. Kemudian sebagai pendidik guru harus mampu sebagai motivator bagi anak agar anak lebih semangat dalam proses pembelajaran menggunakan metode bercerita.

¹⁷ Observasi, 07 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

¹⁸ Wawancara Dengan Guru Ibu Annisa, 07 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya

c. Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa guru dan kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas mampu menempatkan posisinya guru sebagai fasilitator. Dapat peneliti lihat dari guru dalam proses pembelajaran mereka mampu memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mampu menciptakan ruang dan suasana yang menyenangkan. Guru juga memberikan layanan dengan menyediakan buku bergambar atau majalah yang mengandung cerita-cerita islami, dan boneka tangan.¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya yaitu dengan ibu Zulfa: “guru dituntut sebagai fasilitator karena kita itu sumbernya anak-anak, anak mendapatkan ilmu dari kita, nah kita seorang guru itu harus berusaha bagaimana menjadi tempat saat dia butuh. Misalnya anak-anak membutuhkan apa ya kita bisa memfasilitasinya. Dan kita harus bisa menciptakan lingkungan didalam kelas lebih menyenangkan agar anak tidak bosan dan menciptakan suasana yang kondusif supaya minat belajar anak itu sendiri meningkat.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas peran guru dituntut sebagai fasilitator ini karena guru merupakan sumber bagi anak-anak di dalam lingkungan sekolah. Guru RA An-Nida dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita ini menyediakan dan menyiapkan buku-buku bergambar, atau majalah yang mengandung cerita kisah-kisah

¹⁹ Observasi, 07 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

²⁰ Wawancara Dengan Kepala sekolah Ibu Zulfa, 07 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya

islami, dan juga ada boneka tangan. Jadi seorang guru sebagai fasilitator ini berusaha menjadi tempat saat dibutuhkan oleh anak dan menyediakan sesuai kebutuhan.

d. Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita peneliti menemukan bahwa guru mengamati proses belajar anak apakah ada kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan dan juga mengamati tingkah laku, ucapan dan karakter anak apakah berkembang baik dari sebelumnya atau belum. Peran evaluator ini guru RA An-Nida melakukan evaluasi pada anak yaitu setiap hari untuk menentukan tingkat keberhasilan anak.²¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Ibu Annisa tentang guru sebagai evaluator kapan melakukan evaluasi pada anak, yaitu:

“biasanya itu kalau melakukan evaluasi itu melalui observasi kita melihat secara langsung nah kita sambil menilai anak, jadi kita melakukannya setiap hari”²²

Peneliti juga melakukan wawancara pada kepala sekolah yaitu Ibu Zulfa, mengatakan:

“evaluasi ini gunanya kan untuk melihat atau menentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar ya. Nah kita sebagai evaluator tentunya melakukan evaluasi itu setiap hari ya karena setiap hari itu anak terjadi perubahan sedikit demi sedikit dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran hari itu kita

²¹ Observasi 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

²² Wawancara Dengan Guru yaitu Ibu Annisa, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

bisa mengetahui bahwa anak ini sudah mampu menerima atau belum dengan apa yang sudah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode bercerita pada hari itu juga.”²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat menemukan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita yaitu guru mengamati proses belajar anak apakah ada kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan dan juga mengamati tingkah laku, ucapan dan karakter anak apakah berkembang baik dari sebelumnya atau belum. Mengevaluasi anak dilakukan setiap hari, karena setiap harinya anak pasti mengalami perubahan sedikit demi sedikit.

C. Pembahasan

1. Perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Dalam perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita ini sangat membutuhkan peran guru dalam mengembangkan karakter religius anak, adapun indikator yang dapat dikembangkan dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita ini yaitu:

a. Senang Berdoa

Dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter khususnya pada nilai karakter religius anak dimulai dari kegiatan yang paling sering

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Zulfa, 10 Juni 2023 Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

dilakukan oleh anak yaitu berdoa. Walaupun doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, akan tetapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta seluruh isi bumi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya peneliti dapat melihat bahwa ada beberapa anak yang belum selalu berdoa dengan khusyu' karena anak itu terlalu aktif dan sibuk dengan urusannya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat guru dapat membimbing dan memberi arahan kepada anak sebelumnya, dan menceritakan tentang tiga orang terjebak di dalam goa, kemudian mereka berdoa dan mengakui kesalahannya Allah membukakan pintu goa tersebut. Sesuai dengan pendapat Mursalim, karakter religius dari berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran bahwa perilaku berdoa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT untuk menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya.²⁴

b. Beribadah

Sebagai manusia yang berkarakter religius, sudah selayaknya menjalankan perintah Allah dengan menjalankan ibadah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti sebelumnya menemukan bahwa beberapa anak dalam melaksanakan kegiatan beribadah yaitu sholat mereka sibuk dengan urusannya sendiri, dan kemudian anak-anak melaksanakan praktik sholat berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat guru

²⁴ Mursalim. *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*(Jurnal Al-Ulum No. 11. 2011), 64-65

sebagai motivator menceritakan kepada anak tentang Keteladanan Nabi Muhammad Saw. Sehingga ini dapat memotivasi anak agar rajin melaksanakan ibadah sholat. Menurut Rima Rahmawati, motivasi digunakan sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam dirinya.²⁵ Anisa mengajarkan anak-anak untuk sholat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum dan sesudah makan, yang nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya.²⁶

c. Sopan Santun

Dalam membentuk karakter religius juga bisa dengan sopan santun. Berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan peneliti melihat bahwa terdapat anak yang kurang sopan terhadap orang lain, teman dan bahkan tenaga pendidik disana, bertingkah semaunya, dan berkata kotor. Hal ini bisa terjadi disebabkan anak kurang mendapat perhatian dan ketegasan orang tua di rumah dan dapat terpengaruh karena lingkungan sekitar. Sesuai dengan pendapat Hartono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun berasal dari faktor ekstern yaitu meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat guru sebagai inspirator mencontohkan perilaku sopan santun dengan menceritakan keteladanan Sahabat Usman Bin Affan tentang Sejak kecil Usman memiliki akhlak yang mulia, sopan santun dan lemah lembut. Sesuai dengan pendapat Akhmad

²⁵ Rima Rahmawati, *Teori Motivasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

²⁶ Anisa (2019), 17

²⁷ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), 16

Muhaimin mengatakan bahwa sopan santun dalam berbahasa menunjukkan kesantunannya secara lisan dengan lawan bicara. Pada saat melakukan interaksi sosial, seseorang harus menjaga sopan santun bicaranya agar terjalin komunikasi dan interaksi yang berjalan dengan baik.²⁸ Sedangkan menurut Alam sopan santun sebagai tata krama di dalam interaksi antara manusia dengan manusia, sehingga manusia itu saling hormat menghormati dan saling menyayangi.²⁹

d. Menghormati Orang Tua, Teman dan Sebaya

Hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang mempunyai sikap kurang sopan terhadap orang tua bahkan dengan guru, anak tersebut juga suka membantah dan suka mengatur temannya. Pada sebelumnya guru sudah memberi arahan kepada anak tersebut bahwa sikap yang dia lakukan itu tidak bagus, akan tetapi anak tersebut keras sehingga marah dan tidak mau belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat guru sebagai pendidik (*educator*) melakukan pendekatan kepada anak dan memberikan pengalaman menggunakan metode bercerita tentang kisah Alqamah, sahabat nabi yang mendurhakai ibunya. Sesuai pendapat Suparlan (dalam Naim, N) sebagai pendidik guru merupakan panutan, dan sosok yang akan diidentikkan oleh

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 95

²⁹ G Surya Alam. *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), 10

peserta didik. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing, menumbuhkan karakter, dan memberikan pengalaman kepada siswa³⁰

2. Peran guru dalam membentuk karakter religius anak usai 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Peran guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius anak 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas, yaitu menggunakan peran sebagai pendidik, pengajar dan juga pembimbing. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius anak usi 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas sudah berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak yang karakter religiusnya kurang.

Guru merupakan seseorang yang memiliki gagasan pendidik profesional dengan tugas yang mulia untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan memahami anak didiknya pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³¹ Menurut Zakiah Daradjat, seorang guru merupakan pendidik profesional, karena secara tersirat dia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung

³⁰ Naim, N. *Character Building*. (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media. 2012).

³¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), 54

jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.³² Tingkah laku atau perilaku guru, kebiasaan dan ucapan dari guru sangat menentukan karakter religius anak. Jika seorang guru mampu menjadi suri tauladan yang baik, maka anak-anak akan mengikuti dan menirunya. Apabila melihat guru berperilaku negatif, maka anak juga pasti akan mencontohnya.

Untuk mewujudkan tujuan hidup siswa secara optimal, guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu mewujudkannya. Karena pada dasarnya manusia adalah manusia yang lemah, yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan sampai mati.³³

Oleh karena itu dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun guru juga sangat berperan dalam membantunya. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator. Data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu:

a. Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang mempunyai peran dalam mendidik anak dengan menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi anak didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 35

harus memiliki kepribadian yang baik seperti dalam aspek tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa guru dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita ini berperan sebagai edukator atau pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Dalam konteks religius ini guru menceritakan tentang keteladanan kisah nabi dan rasul, kemudian dalam mendidik guru memilih cerita-cerita yang bersangkutan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu dalam membentuk karakter religius anak melalui ini guru berperan sebagai tenaga pendidik dengan memberikan contoh melalui program setiap seminggu sekali melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata, selain sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter guru juga berperan sebagai pengajar dan pembimbing, artinya guru membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan. Dengan hal ini, guru diharapkan menanamkan karakter berupa sikap cerdas, terampil dan bersungguh-sungguh.³⁵

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005), 37

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakrya, 2007)

b. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator ini harus mampu mendorong anak didiknya agar semangat dan aktif dalam proses belajar. Jika ada anak yang mengalami malas dan kurang semangat dalam belajar sebaiknya guru menganalisis apa yang menjadi penyebab anak malas belajar. Karena peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam berinteraksi dengan anak didik.

Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat bahwa guru di RA An-Nida Ketuan Jaya menjalankan perannya sebagai motivator dalam membentuk karakter religius anak usia 0-6 tahun melalui metode bercerita yaitu memberi motivasi anak yang ketika malas belajar. Sesuai dengan pendapat Muhammad Kristiawan yang menyatakan bahwa guru sebagai motivator harus mampu mendorong siswa agar siswa memiliki semangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar yang menyebabkan penurunan prestasi belajarnya.³⁶

c. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mencari atau mengusahakan sumber belajar yang berguna dan untuk menunjang

³⁶ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 65

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar yang berupa buku teks, majalah, atau surat kabar.³⁷

Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat guru di RA An-Nida dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator ini dengan baik mereka mampu memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mampu menciptakan ruang dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan layanan dengan menyediakan buku bergambar atau majalah yang mengandung cerita-cerita islami, dan boneka tangan. Sesuai dengan pendapat menurut Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator yaitu: guru berperan untuk memberikan pelayanan sehingga memudahkan anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.³⁸

d. Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat melalui metode bercerita yaitu guru mengamati proses belajar anak apakah ada kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan dan juga mengamati tingkah laku, ucapan dan karakter anak apakah berkembang baik dari sebelumnya atau belum. Mengevaluasi anak dilakukan setiap hari, karena setiap harinya anak pasti mengalami perubahan sedikit demi sedikit.

³⁷ Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 42

Sesuai dengan Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa Guru sebagai evaluator harus mengadakan evaluasi dalam setiap pembelajarannya karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kekurangan anak dalam proses pembelajaran. Kemudian informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) dalam proses belajar-mengajar. Umpan balik ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki dan meningkatkan suatu proses pembelajaran selanjutnya. Maka proses belajar-mengajar akan terus menerus berkembang untuk memperoleh hasil secara optimal.³⁹

³⁹ Moh, Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas dapat ditemukan bahwa perkembangan karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita ini anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan indikator senang berdoa, beribadah, sopan santun, dan dapat menghormati orang tua, teman dan sebaya.

Hasil penelitian di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas dapat ditemukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita yaitu sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas agar selalu mempersiapkan diri baik dari segi perorangan maupun kelembagaan yang mampu dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita.

2. Kepada guru RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas agar selalu menerapkan perannya dalam membentuk karakter religius anak sesuai dengan kebutuhannya sehingga karakter religius anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta)
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi)
- Amrillah, H. M Taufik, Amanah Rahmaningtyas, dkk, 2020. *Peran Orang Tua di Era Digital* (Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)
- Anwar, Syaiful. 2017. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, (AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka cipta)
- Azizah, R Wardhani. 2014. *Studi Deskriptif Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Pada Keluarga Bermatapencaharian di Luar Kota di Desa Pengarasan Kabupaten Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Danim, Prof. Dr. Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: ALFABETA, cv)
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka.
- Dradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Drs. Isjoni, M. Si, 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Alfabeta)
- F. Djollong, A, dan Akbar, A. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. (Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam)
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: AR-Razz Media)
- Fadillah, Muhamad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media)
- Fatimaturrahmi, & Arif. 2018. *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*,

(GEOGRAPHY: Jurnal Kajian. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan)

- Garnika, Eneng. 2020. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA)
- H. Sutima, 2013. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta:CvAndi Offset)
- Hambali dan Eva Yulianti. 2018. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit*. (Jurnal Pedagogik, 5 (2))
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*, (Jurnal Al Fatah, Vol XVII No 32)
- Hamid. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*(Surabaya: Pustaka Dua)
- Hartono. 2007. *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico)
- Irawan, Samsul.2012. *Tesis Implementasi Metode Ber cerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- John, W Cresswel, 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Kunandar.2014. *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Latif, Mukhtiar, dkk, 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia)
- M Ag Mursid, N Nur, 2015 *.Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Mahbubi, 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-Maliki Press)
- Mardiningsih, Trisna. 2021. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan)
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya)
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Mujahidin Endin, 2012. *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bogor:STAI Al Hidayah Bogor)
- Mursalim. 2011. *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*(Jurnal Al-Ulum No. 11)
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media)
- Narwanti, Sri.2011. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta:Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Pontoh, Widya P. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak*, (Jurnal: Acta Diuma)
- Prastyo, Nani. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini)
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, 2012. *Penelitian Kulaitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada)
- Rahmawati, Rima. 2008. *Teori Motivasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008)
- Ramadhani, Juriah, Sugiatno, dkk.2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. (Curup, Bengkulu: LP2 IAIN CURUP)
- S, Bachtiar. 2005. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta: Cahya Mulya Press)
- Saleh, Meylan. 2017. *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*, (Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo)
- Sanjaya, Ades. 2011.*Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Saputra, M.A. 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Addariyah*. (Jurnal Al-Qalam, 20 (2))
- Seknun, M. Yusuf. 2012. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Jurnal: Lentera Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasar)
- Septiani, Ayu. 2019. *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Dadi Sukarame Bandar Lampung*. (UIN Raden Intan Lampung)

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Rosdakarya)
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Suparlan, 2014. *Pendidikan Karakter Religius*. (Jakarta: Pustaka Az-Zahra)
- Sutima, 2013. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Cv Andi Offset)
- Suyadi,. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Syarnubi. 2019. *Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama*. (Jurnal PAI Raden Fata, Vol 1 No 1)
- Syaron, Brigitte Dkk, 2020. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 28)
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2016. (*Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Th. 2003*) (Jakarta:Prenamedia Group)
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media)
- Yaumi, Dr. Muhammad M.Hum., M. A. 2016. . *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group)
- Yusuf, Syamsu, Nani M Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Zainuddin dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Zein, Muh. 2016. *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, (Jurnal: Institute Agama Islam Negeri Ternate)

Zukhairina, Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. (Jakarta: Gelora Aksara Pratama)

LAMPIRAN

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 258 Tahun 2023

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-80/FT.9/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 01 Maret 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I** NIP. 1972070420031004
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** NIDN. 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Intan Yulia Insani**

N I M : **19511015**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Dalam membentuk Karakter Religius Anak usia 4-6 Tahun Melalui Metode Berbicara di TK Al-huda Surodadi Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 31 Maret 2023

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admin@iaincurupa.id

26 Mei 2023

Nomor : 423 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

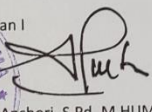
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Intan Yulia Insani
Nim : 19511015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi :
Peran Guru Dalam membentuk Karakter Religius Anak usia 4-6 Tahun
Melalui Metode Bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas
Waktu Penelitian : 26 Mei - 26 Agustus 2023
Tempat Penelitian : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih

An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.HUM
NIP: 1981102 1200604 1 002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpstp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpstpmusirawaskab.go.id
M U A R A B E L I T I

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/86/IP/DPMPSTP/VI/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan IAIN Curup Npomor : 423/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 26 Mei 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : INTAN YULIA INSANI
NIM : 19511015
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas
Lokasi Penelitian : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas
Lama Penelitian : 26-05-2023 s.d 26-08-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 09 Juni 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.06.09 14:46:18 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.
5. Arsip.

CATATAN :
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN JIHADQU
RAUDHATUL ATHFAL AN – NIDA

NSM : 101216050002 , NPSN : 69731355

Alamat : Jl. Kebon Cengkeh desa Ketuan Jaya kec. Muara Beliti kab. Musi rawas 31662

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 /34/RA.A/KJ/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARIA ZULFA, A.Ma

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama : INTAN YULIA INSANI

NIM : 19511015

Fakultas : TARBIYAH IAIN CURUP

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa nama diatas telah selesai melaksanakan penelitian di RA AN ANNIDA Ketuan Jaya pada tanggal 26 Mei 2023/ 26 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan Terima kasih.

Ketuan Jaya, 20 Juni 2023

Kepala RA An Nida



MARIA ZULFA A.Ma



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN JIHADQU
RAUDHATUL ATHFAL AN – NIDA

NSM : 101216050002 , NPSN : 69731355

Alamat : Jl. Kebon Cengkeh desa Ketuan Jaya kec. Muara Beliti kab. Musi rawas 31662

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 421 / 33 /RA.A/KJ/VI/2020

Berdasarkan Surat Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas:

Nomor : 503/86/IP/DPMPSTP/VI/2023
Tanggal : 9 Juni 2023
Perihal : Izin Penelitian

Memberikan izin kepada:

Nama : INTAN YULIA INSANI
Tempat/ Tgl Lahir : Surodadi, 19 Juli 2001
NIM : 19511015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Melaksanakan Penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA An Nida Ketuan Jaya Musi Rawas”** dari tanggal 26 Mei 2023 s/d 26 Agustus 2023 di RA An Nida Ketuan Jaya Musi Rawas.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketuan Jaya, 10 Juni 2023

Kepala RA An Nida

Maria Zulfia, A.Ma





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : INTAN YULIA INSANI
 NIM : 19.511015
 FAKULTAS/PRODI : TAEKINAH / PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 PEMBIMBING I : Dr. Abdul Rahman M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Amarah Rahma Ningsyas M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di PA An-Nida Keban Jaya Musi Rawas

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Intan Yulia Insani
 NIM : 19511015
 FAKULTAS/PRODI : TAEKINAH / PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 PEMBIMBING I : Dr. Abdul Rahman M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Amarah Rahma Ningsyas M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di PA An-Nida Keban Jaya Musi Rawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abdul Rahman M.Pd.I
 NIP. 1972.0704.200031004

Amarah Rahma Ningsyas M.Pd
 NIDN 2001049003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/2023 /04	- tambah kori uu sisdiknas no. 20/2023 - Penulisan di paraf - tambah teori komparasi Etnojo Profound - quick is karakter and - tambahkan tujuan cerita & refleksi kor - tambahkan teori peran guru - Perbaiki uniton nomor & tambah Esopok - tambahkan kon ADD - Perbaiki bab 1 & 2 - Perbaiki daftar Pustaka		
2	11/2023 /04	- Perbaiki sumber referensi - Peruliskan keatas Nubung - Perbaiki kalimat yg kurang tepat		
3	16/2023 /05			
4	05/2023 /06			
5	11/2023 /04	- Pada Pembahasan tinjauan Etno Noh - Pembahasan tambahan teori - Perbaiki ukuran huruf		
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/2023 /04	- masalah yang di klti harus ada & sesuai di kelas. Penelitian tersebut - Ceritakan di latar belakang bagaimana objeknya, siapa memuatnya, Maksud apa, dan mengapa/untaian cerita apa		
2	07/2023 /04	- Perbaiki surat daftar isi - Perbaikan daftar pustaka - Membuat matriks penelitian - Menambahkan instrumen penelitian		
3	16/2023 /05	lingkustk SUS		
4	19/2023 /05	lingkustk Peneliti		
5	12/2023	Revisi Jening		
6		Revisi Abdul		
7	14/2023	revisi		
8				

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Azahra

Tugas : Tenaga Pendidik

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa:

Nama : Intan Yulia Insani

Nim : 19511015

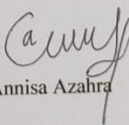
Fakultas: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketuan Jaya, 12 Juni 2023


Annisa Azahra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Maria Zulfa, A.Ma

Tugas : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa:

Nama : Intan Yulia Insani

Nim : 19511015

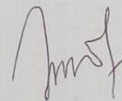
Fakultas: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketuan Jaya, 12 Juni 2023



Maria Zulfa, A.Ma

INSTRUMEN PENELITIAN

“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun
Melalui Metode Bercerita Di RA. An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas”

MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel/Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1	Peran Guru	1. Pendidik 2. Pengajar 3. Pembimbing	1. Guru sebagai Motivator 2. Guru sebagai Fasilitator 3. Guru sebagai pengelola kelas 4. Guru sebagai Evaluator	1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius anak? 2. Apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi anak didik? 3. Mengapa guru dalam kegiatan pembelajaran lebih dituntut sebagai fasilitator? 4. Dimana saja ibu sebagai pengelola kelas dalam melakukan pembelajaran? 5. Kapan ibu sebagai evaluator melakukan evaluasi pada anak?	Guru dan Kepala Sekolah

2	Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertaqwa Kepada Allah 2. Menjalankan Perintah Allah 3. Menghormati orang tua teman, dan sebaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang Berdoa 2. Beribadah 3. Sopan santun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak selalu mengucapkan rasa syukur saat selesai kegiatan? 2. Mengapa anak tidak terbiasa dalam mengucapkan doa-doa? 3. Kapan anak diajarkan dan dibiasakan untuk sholat ? 4. Bagaimana cara mengajarkan anak untuk sholat? 5. Siapa yang mendidik anak untuk terbiasa bersikap sopan santun? 6. Bagaimana anak dalam menghormati orang tua, teman dan sebaya 	Guru dan Kepala Sekolah
---	----------------------	---	---	--	-------------------------

FIELD NOTE

Nama : Intan Yulia Insani

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2023

Informan : AN, MA

Lokasi Wawancara : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Deskripsi	Refleksi	Interpretasi
<p>Pada hari Sabtu sekira pukul 07:30 peneliti datang ke RA An-Nida desa Ketuan Jaya untuk melakukan observasi dan juga wawancara kembali kepada guru di RA An-Nida Ketuan Jaya, pada sebelumnya peneliti sudah menghubungi dan memiliki janji kepada guru RA An-Nida untuk melakukan observasi dan wawancara. Pada saat Ibu AN dan Ibu MA berkumpul peneliti melakukan wawancara kembali tentang</p>	<p>Peran guru yang diterapkan di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas sangat baik untuk diterapkan, peneliti berharap guru berkembang lagi dan dapat mempertahankan perannya dalam membentuk karakter religius anak. Dalam perannya ini sebagai pengelola kelas dan evaluator hendaknya ada interaksi juga terhadap orang tua guna untuk membantu dalam membentuk karakter</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru peneliti dapat mengetahui bahwa dalam membentuk karkate religius anak guru juga berperan sebagai pengelola kelas, dan evaluator.</p>

<p>guru sebagai pengelola kelas dan guru sebagai korektor dan evaluator.</p> <p>Peneliti kembali melanjutkan pertanyaan wawancara kepada Ibu MA, dengan pertanyaan dimana saja ibu sebagai pengelola kelas dalam melakukan pembelajaran. Ibu Zulfa mengatakan “sesuai tema dan metode ya. Kalau misalnya menggunakan metode pembiasaan seperti praktik adzan, iqomah, sholat. Kemudian menggunakan metode bercerita juga kami lakukan didalam kelas. Nah untuk diluar kelas biasanya waktu bulan puasa misalnya anak-anak suruh membawa beras atau uang dari rumah</p>	<p>religius anak dengan optimal.</p>	
--	--------------------------------------	--

<p>kemudian setelah sampai di sekolah kami kumpulkan yang dibawa dari rumah tadi terus ajak anak-anak untuk pergi kerumah warga sekitar sekolah yang membutuhkan bantuan. Kami ajarkan untuk bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.”</p> <p>Peneliti melanjutkan pertanyaan wawancara yang selanjutnya kepada ibu AN, kapan ibu sebagai evaluator melakukan evaluasi pada anak. Ibu Annisa mengatakan, “biasanya itu kalau melakukan evaluasi itu melalui observasi kita melihat secara langsung nah kita sambil menilai anak, jadi kita melakukannya setiap hari”</p> <p>Peneliti juga melakukan</p>		<p>Hasil wawancara kepada ibu Annisa peneliti dapat mengetahui bahwa sebagai evaluator guru RA An-Nida mengevaluasi anak melalui observasi dan dilakukan pada setiap hari. Dan diperkuat dengan kepala</p>
--	--	--

<p>wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu MA dengan pertanyaan yang sama. Ibu Zulfa mengatakan, “evaluasi ini gunanya kan untuk melihat atau menentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar ya. Nah kita sebagai evaluator tentunya melakukan evaluasi itu setiap hari ya karena setiap hari itu anak terjadi perubahan sedikit demi sedikit dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran hari itu kita bisa mengetahui bahwa anak ini sudah mampu menerima atau belum dengan apa yang sudah dilakukannya pembelajaran pada hari itu juga.”</p>		<p>sekolah Ibu Zulfa mengatakan bahwa evaluasi untuk melihat dan menentukan tingkat keberhasilan anak, maka dari itu dilakukan setiap hari sebagai tolak ukur penilaian hasil belajar anak didik.</p>
--	--	---

--	--	--

FIELD NOTE

Nama : Intan Yulia Insani
Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2023
Informan : AN, MA
Lokasi Wawancara : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Deskripsi	Refleksi	Interpretasi
<p>Pada hari Senin jam 07:00 peneliti datang kembali ke RA An-Nida Ketuan Jaya untuk melakukan observasi dan wawancara kembali. Sebelumnya juga peneliti sudah menghubungi guru RA An-Nida Ketuan Jaya dan memiliki janji untuk melakukan observasi dan wawancara. Seperti biasa ketika sampai di sekolah ternyata peneliti datang lebih dulu dan peneliti menyambut kedatangan</p>	<p>Peran guru dalam membentuk karakter religius anak dapat mengembangkan beberapa aspek indikator yang terkandung dalam karakter religius dengan optimal dan berkembang dengan baik.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa dalam membentuk karakter religius anak yang dilakukan oleh guru RA An-Nida Ketuan Jaya ini cukup banyak dengan membimbing anak untuk senang berdoa, menjalankan perintah Allah untuk beribadah, dan menghormati orang tua, teman dan sebaya</p>

<p>anak-anak dan guru RA An-Nida. Pada observasi kali ini peneliti akan menanyakan tentang karakter religius anak di RA An-Nida dengan bertaqwa kepada Allah, menjalankan perintah Allah, dan menghormati perbedaan.</p> <p>Pada saat guru dan kepala sekolah berkumpul peneliti melakukan wawancara kepada guru di RA An-Nida yaitu ibu AN dengan pertanyaan kapan anak selalu mengucapkan doa-doa, Ibu Annisa mengatakan “pada saat sebelum kegiatan belajar, saat mau pulang itukan selalu mengucapkan doa</p>		
---	--	--

<p>atau sebelum melakukan kegiatan, sebelum makan, sebelum masuk kamar mandi itukan kita ajarkan doa-doa juga”</p> <p>Peneliti wawancara kembali kepada ibu guru yaitu Ibu AN, dengan pertanyaan wawancara yang selanjutnya yaitu mengapa anak tidak terbiasa dalam mengucapkan doa-doa. Ibu Annisa menjawab “karena ya mungkin kurang memperhatikan, dan itu tadi anak yang terlalu aktif jadinya itu waktu berdoa dia itu sibuk sendiri, sibuk dengan kegiatan dan urusanya sendiri jadi tidak mengikuti ketika berdoa.”</p>		
--	--	--

<p>Pada hari yang sama peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaann selanjutnya kepada ibu AN, kapan anak diajarkan dan dibiasakan untuk sholat. Ibu Annisa menjawab pertanyaan peneliti yaitu, “kami itu ada pembiasaan satu seminggu sekali itu ada praktik sholat yaitu setiap pada hari selasa pada jam 09.00-10.00, dan kami juga menyampaikan kepada wali murid untuk diajak anaknya sholat berjamaah ketika sholat fardhu dirumah”</p> <p>Pada hari yang sama peneliti selanjutnya wawancara dengan ibu MA kembali dengan pertanyaan,</p>		
---	--	--

<p>siapa yang mendidik anak untuk terbiasa bersikap sopan santun. Ibu Zulfa mengatakan, “yang mendidik anak untuk bersikap sopan santun itu kalau disekolah tentunya guru ya, dan tentunya kita juga melakukan kerjasama dengan wali murid dengan orang tua.”</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu AN, bagaimana anak dalam menghormati orang tua, teman dan sebaya yaitu ,“untuk menghormati orang tua, teman dan sebaya anak disini sudah memiliki peran dengan baik. Namun ada juga anak yang terkadang</p>		
---	--	--

<p>kurang menghormati orang tua, bahkan dengan kami sebagai guru dan juga temannya. Anak ini terkadang senang membantah bahkan marah, dan juga sering mengatur temannya, dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Anak tersebut memiliki sifat keras kepala bahkan ibunya juga mengatakan hal yang serupa, dan jika di sekolah anak tersebut kurang menghormati guru, orang tua murid tidak segan menyuruh guru untuk memberi hukuman atau memarahinya, karena anak tersebut memang memiliki watak atau sifat yang keras kepala. Namun</p>		
---	--	--

hal ini bisa terjadi karena kemungkinan disebabkan sering dikerasi oleh orang tuanya dirumah ya”		
---	--	--

FIELD NOTE

Nama : Intan Yulia Insani

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2023

Informan : AN, MA

Lokasi Wawancara : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari rabu sekira pukul 07:05 peneliti datang ke RA An-Nida desa Ketuan Jaya untuk melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru di RA An-Nida Ketuan Jaya, pada sebelumnya peneliti sudah menghubungi dan memiliki janji kepada guru RA An-Nida untuk melakukan observasi dan wawancara. Ketika sudah sampai disekolah peneliti melihat bahwa kepala sekolah datang lebih awal karena guru yang satunya izin</p>	<p>Sepertinya peran guru RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas lakukan kepada anak yang karakter religiusnya kurang baik atau belum berkembang sangat bagus sehingga anak yang karakter religiusnya kurang baik dapat berkembang dengan baik, agar anak yang karakter religiusnya belum berkembang dengan baik dapat semakin meninfkat ke arah yang lebih positif.</p>	<p>Dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada hari Rabu, 07 Juni 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas terdapat tiga anak yang memppunyai karakter religius kurang baik, dua anak laki-laki dan satu anak perempuan, dan memiliki karakter berbeda, anak perempuan memiliki karkater sifat egois yang tinggi, anak tersebut suka mengatur</p>

<p>datang terlambat karena ada suatu halangan dan kepala sekolah menyambut kedatangan anak-anak, sudah ada beberapa anak yang datang lebih awal. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh kepala sekolah dan juga anak-anak, kemudian ibu NK meminta kepada peneliti untuk melakukan observasi dari menyambut anak, bermain dengan anak, mengikuti suatu kegiatan pembelajaran mulai dari awal baris-berbaris hingga selesai suatu kegiatan pembelajaran sekolah. Setelah melakukan observasi dan selama itu peneliti melihat bahwa terdapat tiga anak yang berbeda dari sikap atau tingkah lakunya dibanding anak yang lain, terdiri dari dua anak laki-</p>		<p>temannya, suka marah, tidak sopan dan tidak takut atau sungkan pada teman bahkan gurunya sendiri berbeda dengan yang lain dan dua anak laki-laki memiliki karkater atau sikap sikap yang super aktif, bertingkah semaunya, kurang dalam menghafal doa-doa dan kadang berkata kotor. Akan tetapi guru di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas memiliki peran guru yang dapat membentuk karkater religius anak tersebut agar berkembang ke arah yang lebih positif.</p>
---	--	---

<p>laki dan satu anak perempuan.</p> <p>Anak perempuan ini merupakan anak yang bisa dikatakan karakter religiusnya kurang baik karena mempunyai sifat egois yang tinggi, anak tersebut suka mengatur temannya, suka marah, tidak sopan dan tidak takut atau sungkan pada teman bahkan gurunya sendiri berbeda dengan yang lain, dan anak laki-laki memiliki sikap yang super aktif, bertingkah semaunya, kurang dalam menghafal doa-doa dan kadang berkata kotor. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada ibu AN, beliau mengatakan bahwa “terdapat tiga anak yang memiliki sikap religiusnya sedikit berbeda dari anak yang lain, dua anak laki-</p>		
---	--	--

<p>laki tersebut yang satu karena kurang tegas dari orang tuanya, dan satunya mungkin karena belum cukup umur. Kemudian untuk anak perempuannya karena turunan sifat dan lingkungan dari orangtuanya. Ibu annisa juga mengatakan bahwa perilaku anak ini lumayan sudah ada banyak perubahan dari sebelumnya dengan menggunakan berbagai cara metode pembelajaran untuk membentuk karakter religius anak.”</p> <p>Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu MA, tentang bagaimana karakter religius anak di RA An-Nida, beliau mengatakan “untuk karakter setiap anak itu</p>		
---	--	--

<p>memang berbeda-beda kita tidak bisa menyamakan anak yang satu dengan yang lain karena ini bisa dari gen orangtuanya dan juga dari lingkungannya. Kami sudah memberikan pendidikan dengan baik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk karakter religius anak disini sudah lumayan berkembang dengan baik namun tidak semua ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik yaitu yang sudah disebutkan oleh ibu Annisa tadi.”</p> <p>Peneliti juga meneruskan wawancara kepada guru RA An-Nida yaitu ibu AN, bagaimana peran guru dalam</p>		
--	--	--

<p>membentuk karakter religius anak, ibu Annisa mengatakan “Ya kita seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Karena pondasi utama kehidupan itu kan agama jadi kalau misalnya kita seorang guru tidak benar-benar memberikan pembiasaan yang baik kepada anak itu kan bisa berdampak buruk, soalnya masa-masa sekarang ini kan menentukan beberapa tahun kedepan. Jadi dari sinilah kita harus menanamkan pondasi terutama pondasi agama kepada anak-anak. Untuk perannya kita itu dalam membimbing anak kita harus menjadi suri tauladan yang baik dan memberikan contoh yang baik tentunya, kita harus bisa mendidik, dan bisa</p>	<p>Peran guru dalam membentuk karakter religius anak yang belum berkembang dengan baik harus semakin dikembangkan,</p>	<p>Dari hasil wawancara kepada ibu Zulfa dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru yang pertama dalam</p>
---	--	---

<p>mengajarkan pembelajaran yang bersifat religius kepada anak melalui beberapa metode yaitu kami biasa menggunakan metode demonstrasi, pembiasaan dan juga menggunakan metode bercerita.”</p> <p>Dilanjutkan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah RA An-Nida yaitu ibu MA, Ibu Zulfa menjelaskan “peran guru itu yang pertama sebagai pendidik nah kita harus menguasai dulu tema yang akan diberikan sesuai dengan panduan RPP, kemudian yang kedua kita kan sebagai pengajar dalam suatu kelas nah guru harus mengetahui karakter setiap anak. Jadi ketika kita</p>	<p>untuk membantu perkembangann karakter religius anak lebih baik lagi.</p>	<p>membentuk karakter religius anak yaitu sebagai pendidik, mengajar dan membimbing anak dengan memberi arahan.</p>
--	---	---

<p>menyampaikan materi kalau sudah menguasai karakter anak itu mungkin bisa melalui beberapa metode apakah anak itu bisa dipisahkan sesuai wataknya atau memang harus bersama. Artinya kalau sistem pembelajaran kita kan gurunya cuma sedikit jadi rata-rata biasanya dilakukan secara bersama tidak ada pemisahan dengan mengingatkan kepada anak yang wataknya keras.”</p> <p>Peneliti melanjutkan pertanyaan wawancara, apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi anak didik. Ibu Annisa menjelaskan “kita sebagai motivator berperan untuk memotivasi anak untuk lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran, agar</p>		
---	--	--

<p>tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode bercerita dalam membentuk karakter religius anak kita dapat memotivasi anak melalui kisah-kisah keteladanan nabi dan rasul.”</p> <p>Peneliti melanjutkan wawancara kembali kepada kepala sekolah yaitu ibu MA, mengapa guru dalam kegiatan pembelajaran lebih dituntut sebagai fasilitator, “karena kita itu sumbernya anak-anak, anak mendapatkan ilmu dari kita, nah kita seorang guru itu harus berusaha bagaimana menjadi tempat saat dia butuh. Misalnya anak-anak membutuhkan apa kita bisa memfasilitasinya.”</p>	<p>Selain peran guru dalam membentuk karkater religius anak yang harus semakin dikembangkan, guru juga harus melakukan beberapa peran guru sebagai pendidik yang baik agar lebih mudah dalam membentuk karakter religius anak.</p>	
---	--	--

		<p>Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Annisa, peneliti dapat mengetahui bahwa peran guru sebagai motivator itu guru memberikan motivasi kepada anak didik dengan berupa pujian.</p>
--	--	---

	<p>Kemudian peran guru selanjutnya yaitu guru RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas berperan sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan anak didik dalam melakukan pembelajaran di sekolah.</p>	<p>Dari hasil wawancara kepada Ibu Zulfa dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius anak melalui metode bercerita ini guru berperan memberikan layanan untuk kebutuhan anak didik</p>
--	---	--

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), dan (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa : Dava

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa	√			
	2. Beribadah	√			
	3. Sopan Santun	√			
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya	√			

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa :Exsel

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa	√			
	2. Beribadah	√			
	3. Sopan Santun	√			
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya	√			

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa : Farhan

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa	√			
	2. Beribadah	√			
	3. Sopan Santun	√			
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya	√			

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa : Dava

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa			√	
	2. Beribadah			√	
	3. Sopan Santun				√
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya				√

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSH), dan (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa : Exsel

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa				√
	2. Beribadah				√
	3. Sopan Santun				√
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya				√

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi Anak

Indikator karakter religius anak dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Siswa : Farsah

Asal Sekolah : RA An-Nida

Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Karakter Religius	1. Senang Berdoa				√
	2. Beribadah				√
	3. Sopan Santun			√	
	4. Menghormati orang tua, teman dan sebaya			√	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil Perkembangan Karakter Religius Anak Melalui Metode Bercerita

Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Tahap Perkembangan Karakter Religius Senang Berdoa

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	1	2	3
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	2	3	4
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1 = BB (Belum Berkembang) 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2 = MB (Mulai Berkembang) 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tahap Perkembangan Karakter Religius Beribadah

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	1	2	3
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	2	3	4
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1 = BB (Belum Berkembang) 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2 = MB (Mulai Berkembang) 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tahap Perkembangan Karakter Religius Sopan Santun

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	2	3	4
2	Ex	1	2	3	4

3	Fa	1	1	2	3
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1= BB (Belum Berkembang) 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2= MB (Mulai Berkembang) 4= BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tahap Perkembangan Karakter Religius
Menghormati orang tua, teman dan sebaya

No	Nama	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
1	D	1	2	3	4
2	Ex	1	2	3	4
3	Fa	1	1	2	3
Ket		BB	MB	BSH	BSB

1= BB (Belum Berkembang) 3= BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2= MB (Mulai Berkembang) 4= BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pedoman Observasi

Tempat Observasi : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Nama : Ibu NA

No	Pengamatan	Iya	Tidak
1	Guru menggunakan metode bercerita saat mengajar	√	
2	Guru mampu menjadi pendidik	√	
3	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
4	Guru mampu menjadi motivator terhadap anak	√	
5	Guru mampu sebagai fasilitator bagi anak	√	
6	Guru sebagai evaluator mampu mengevaluasi anak dengan baik dan jujur	√	
7	Adakah perkembangan karakter religius anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita	√	

Pedoman Observasi

Tempat Observasi : RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas

Nama : Ibu MA

No	Pengamatan	Iya	Tidak
1	Guru menggunakan metode bercerita saat mengajar	√	
2	Guru mampu menjadi pendidik	√	
3	Guru menguasai materi pembelajaran	√	
4	Guru mampu menjadi motivator terhadap anak	√	
5	Guru mampu sebagai fasilitator bagi anak	√	
6	Guru sebagai evaluator mampu mengevaluasi anak dengan baik dan jujur	√	
7	Adakah perkembangan karakter religius anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita	√	



Biodata Penulis

Saya Intan Yulia Insani, berasal dari desa Surodadi Kabupaten Musi Rawas, tempat tanggal lahir Surodadi 19 Juli 2001. Putri pertama dari pasangan Alm. Yusuf Marsudi dan Endah Yuliarti, dan memiliki adik bernama Miftahul Rahma, dan Nawang Husna Farzana. Penulis berasal dari fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Walisongo Trikoyo, SD N 2 Surodadi, SMP N L Sidoharjo, melanjutkan pendidikan di SMK N Tugumulyo, dan S1 di IAIN Curup. Alhamdulillah telah menyelesaikan skripsi dengan judul

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun

Melalui Metode Bercerita di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas